JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING
Vol. {10}, No. {2}, {2026}, {343-355}
ISSN: {2548-9917} (online version)

Article History
Received {September, 2026}
Accepted {October, 2026}

PERAN *GENDER DIVERSITY* DALAM MEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR *INDUSTRIALS* DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizky Amanda[1*], Dwi Suhartini[2]
[1]Faculty of Economics and Business, Universitas Pembagunan Nasional Veteran Jawa Timur
email: 22013010002@student.upnjatim.ac.id
[2]Faculty of Economics and Business, Universitas Pembagunan Nasional Veteran Jawa Timur
email: dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of earnings management on capital structure and examines the moderating role of gender diversity in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2025. Using a quantitative approach, the study draws on secondary data obtained from the annual reports and financial statements of 47 companies, yielding 188 firm observations. The data were analyzed through panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA), with the Random Effects Model (REM) selected as the estimation approach. The findings reveal that earnings management has no significant effect on capital structure, while gender diversity exhibits a negative and significant effect. In addition, gender diversity significantly moderates the relationship between earnings management and capital structure. These findings extend empirical evidence on the role of gender diversity in corporate governance. Practically, companies should promote female representation on boards of commissioners and strengthen their involvement in overseeing financial reporting and financing policies.

Keywords: *earnings management; capital structure; gender diversity; corporate governance*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal dan meneliti peran moderasi keragaman gender pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2025. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan 47 perusahaan, menghasilkan 188 observasi perusahaan. Data dianalisis melalui regresi data panel dan Analisis Regresi Moderasi, dengan Model Efek Acak dipilih sebagai pendekatan estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan keragaman gender menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, keragaman gender secara signifikan memoderasi hubungan antara manajemen laba dan struktur modal. Temuan ini memperluas bukti empiris mengenai peran keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan. Secara praktis, perusahaan perlu mendorong keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengawasan pelaporan keuangan dan kebijakan pendanaan.

Kata Kunci: *manajemen laba; struktur modal; keberagaman gender; tata kelola perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Penentuan proporsi pembiayaan antara kewajiban eksternal dan modal mandiri merepresentasikan keputusan finansial yang fundamental dalam menetapkan profil risiko, nilai perusahaan, serta keberlanjutan operasional korporasi. Bagi entitas di sektor industrials yang bercirikan kebutuhan kapital dalam skala masif efisiensi pengalokasian ekuitas dan utang menjadi prioritas guna merespons fluktuasi ekonomi, dinamika pasar modal, serta pergerakan suku bunga. Penataan komposisi pendanaan yang tepat tidak sekadar berfungsi sebagai penopang aktivitas operasional dan rencana ekspansi, melainkan

*Corresponding author. E-mail: 22013010002@student.upnjatim.ac.id

menjadi tolok ukur efektivitas kepemimpinan manajerial dalam menjaga kesehatan finansial organisasi secara berkelanjutan (Agustin & Zaretta, 2025).

Struktur modal merupakan keputusan keuangan strategis karena menentukan proporsi pendanaan Perusahaan melalui utang dan ekuitas (Adeneye & Kammoun, 2022). Pentingnya keputusan struktur modal semakin terlihat dari perkembangan utang korporasi global. Organitation for Economic Co-operation and Development (OECD) melaporkan bahwa nilai outsanding oblligasi korporasi global mencapai sekitar USD 35 trilliun pada akhir 2024. OECD juga mengindikasikan bahwa kebutuhan pembiayaan melalui paasar utang diperkirakan tetap meningkat pada 2025, sementara biaya pinjaman yang lebih tinggi menambah Risiko pembiayaan kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan utang perlu mempertimbangkan bukan hanya kebutuhan pendanaan, tetapi juga kemampuan perusahaan mengelola risiko keuangan (OECD, 2025).

Di Indonesia, penerbitan surat utang korporasi juga menunjukkan perubahan selama periode 2022-2024. Nilainya mencapai sekitar Rp100 triliun pada 2022, menurun menjadi kurang dari Rp65 triliun pada 2023, kemudian meningkat menjadi Rp149,7 triliun pada 2024. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi dan kebutuhan pembiayaan (Vauzi, 2024). Perubahan penerbitan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan instrument utang korporasi bergerak mengikuti kebutuhan refinancing, kebutuhan investasi, dan kondisi pasar pendanaan.

Keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan dapat berkaitan dengan berbagai kondisi internal, salah satunya praktik manajemen laba. Pada pelaksanaannya, manajemen memanfaatkan keleluasaan dalam memilih kebijakan serta menerapkan pertimbangan akuntansi tertentu untuk memengaruhi jumlah laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Praktik tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, terutama investor dan kreditur. Informasi keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan berpotensi memengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap risiko dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen laba dapat menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami keputusan struktur modal (Abualhassan et al., 2024).

Hubungan antara manajemen laba dan keputusan pendanaan masih menyisakan perdebatan, karena hasil studi sebelumnya saling bertentangan. Di satu sisi, Abualhassan et al. (2024) mendapati pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, Adeneye & Kammoun (2022) menemukan bahwa *real earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan tersebut membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mempertimbangkan peran tata kelola perusahaan.

Gender diversity pada dewan komisaris termasuk mekanisme tata kelola yang relevan. Kehadiran perempuan dalam dewan komisaris memungkinkan munculnya beragam sudut pandang dan pertimbangan ketika keputusan diambil. Selain itu, keberagaman *gender* dapat mendukung fungsi pengawasan terhadap tindakan manajerial serta mendorong transparansi pelaporan keuangan. *Gender diversity* berpotensi memengaruhi kebijakan pendanaan sekaligus hubungan antara manajemen laba dan struktur modal (Amin et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran *gender diversity* dalam tata kelola perusahaan. Okyere et al. (2021) menemukan bahwa *gender diversity* memoderasi hubungan antara manajemen laba dan struktur modal dengan arah negative dan signifikan. Di sisi lain, Amin et al. (2022) justru menemukan moderasi yang positif dan signifikan, sehingga *gender diversity* tampak memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal. Ketidaksamaan temuan ini mendorong perlunya kajian tentang pengaruh karakteristik demografis dewan di Indonesia terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Githaiga et al. (2022) menempatkan *gender diversity* sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh

manajemen laba terhadap struktur modal. Meskipun demikian, bukti empiris mengenai peran *gender diversity* dalam memoderasi hubungan manajemen laba dan struktur modal masih perlu dikembangkan. Perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, dan mekanisme pengawasan dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Kondisi ini menjadi dasar untuk menguji kembali hubungan tersebut pada perusahaan sektor industrials di Indonesia.

Hasil berbagai penelitian terdahulu masih berbeda-beda ketika menilai seberapa efektif *gender diversity* memoderasi pengaruh rekayasa akrual terhadap penetapan struktur modal. Inkoherensi bukti ini menegaskan pentingnya penyelidikan lebih mendalam mengenai peran keterwakilan gender sebagai instrumen tata kelola perusahaan yang strategis (Amin et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2025. Tujuannya adalah menguji apakah manajemen laba memengaruhi struktur modal, serta bagaimana *gender diversity*, yang diukur dengan persentase perempuan pada dewan komisaris, memoderasi hubungan tersebut. Melalui pengujian ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris di bidang tata kelola perusahaan, terutama terkait kontribusi keberagaman gender dalam hubungan antara praktik manajemen laba dan kebijakan pendanaan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Perbedaan kepentingan di antara keduanya berpotensi memicu konflik dalam pengelolaan Perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pada konteks kepemilikan dan pengelolaan ini, penetapan rasio *leverage* dapat difungsikan sebagai instrumen pengendali guna menekan tindakan oportunistik manajerial, meskipun di sisi lain berisiko mempresipitasi friksi keagenan baru serta meningkatkan beban biaya (*agency costs*) (Adeneye & Kammoun, 2022). Oleh karena itu, *corporate governance* diposisikan sebagai sistem pengawasan kritis untuk mereduksi manipulasi akrual dan menyelaraskan preferensi manajemen laba terhadap penentuan struktur modal secara terukur.

Trade-off Theory

Trade-off Theory mengomposisikan bahwa penetapan rasio pendanaan korporasi didasarkan pada kalkulasi kompromi antara insentif perlindungan pajak (*tax shield*) dan potensi eskalasi biaya kebangkrutan serta beban keagenan (Octavia, 2024). Melalui mekanisme ini, pengikatan kewajiban finansial secara terukur terbukti mampu mendongkrak nilai entitas, selama marjin penghematan fiskal yang diperoleh melebihi total beban risiko yang ditimbulkan. Konteks pengujian ini, rekayasa laporan keuangan melalui manajemen laba diidentifikasi berpotensi mendistorsi persepsi pasar terhadap performa finansial, yang secara langsung mengeksekusi implikasi terhadap aksesibilitas pembiayaan utang korporasi. Kendati demikian, formulasi rasio kewajiban eksternal tetap dikendalikan oleh penentuan ambang batas struktur modal yang efisien guna memastikan efektivitas *tax shield* tidak terdisrupsi oleh eskalasi risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berisiko mengikis nilai entitas (Gohdes, 2025).

Struktur Modal

Modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang besar, dimana dapat menunjang jalannya aktivitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya memerlukan peningkatan modal operasi, yang sering kali mengharuskan manajemen untuk memperoleh pendanaan eksternal melalui kombinasi utang dan ekuitas (Brigham & Ehrhardt, 2020:602).

Upaya menjaga stabilitas keuangan, manajemen perlu mengelola keputusan pendanaan secara optimal agar keseimbangan finansial tetap terjaga. Komposisi pendanaan tersebut mencakup sumber internal dan eksternal, sehingga kebijakan pembiayaan menjadi bagian penting dari pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Aritonang et al., 2024). Menurut Adeneye & Kammoun (2022) struktur modal yaitu keputusan mengenai tingkat penggunaan utang dalam pendanaan yang tidak terlepas dari perilaku manajerial ketika terjadi asimetri informasi antara manejemen dan pihak eksternal.

Manajemen Laba

Manajemen laba dipahami sebagai tindakan oportunistik pihak eksekutif dalam merekayasa komponen laporan keuangan guna memengaruhi persepsi eksternal terhadap realitas perfoma korporasi (Kurnia & Mulyati, 2023). Penyajian informasi yang terdistorsi ini berdampak langsung pada erosi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Akibatnya, ketidakakuratan data finansial tersebut berisiko memicu kekeliruan analisis oleh investor maupun kreditor dalam mengalokasikan sumber daya kapital (Winarno et al., 2022). Secara konseptual, praktik manajemen laba tidak selalu melanggar hukum karena mengeksploitasi celah serta kewenangan diskresioner yang disediakan oleh regulasi standar akuntansi. Namun demikian, pemanfaatan fleksibilitas aturan ini secara berlebihan berpotensi mengaburkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya, sehingga mendegradasi mutu dan integritas pelaporan keuangan secara keseluruhan (Subagio, 2022).

Praktik ini dapat dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu *Accrual earnings management* dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau estimasi akuntansi tanpa mengubah aktivitas operasional perusahaan, sedangkan *real earnings management* dilakukan dengan memodifikasi aktivitas operasional riil, seperti produksi, penjualan, maupun pengeluaran diskresioner untuk mencapai target laba tertentu (Habib et al., 2022). Manifestasi kedua bentuk manajemen laba tersebut berimplikasi langsung terhadap degradasi mutu data keuangan, yang secara eksponensial memperlebar ketimpangan informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pihak luar serta mendistorsi kalkulasi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Di sisi lain, eskalasi praktik rekayasa ini berkolerasi erat dengan keandalan instrumen *good corporate governance*, di mana pengawasan internal yang solid terbukti memitigasi tindakan oportunistik eksekutif dalam formulasi pelaporan keuangan (Nadila & Suhartini, 2022).

Gender Diversity

Gender diversity merepresentasikan proporsi perempuan dalam dewan komisaris. Keterlibatan gender yang heterogen ini diposisikan sebagai mekanisme tata kelola internal yang mampu mengoptimalkan efektivitas pengambilan keputusan strategis melalui integrasi perspektif, pengalaman, serta karakteristik manajerial yang lebih komprehensif (Amin et al., 2022). Pengukuran dilakukan dengan menghitung perbandingan antara jumlah komisaris perempuan dan total seluruh anggota dewan komisaris.

Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan komisaris dapat memberikan sudut pandang yang berbeda ketika melakukan evaluasi dan mempertimbangkan keputusan perusahaan (Manuela & Sandra, 2022). Keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan diidentifikasi mampu mengoptimalkan efektivitas pengawasan internal, memperkuat transparansi, serta mempresipitasi peningkatan integritas laporan keuangan guna mereduksi kecenderungan oportunistik manajerial, khususnya manipulasi laba (Askarany et al., 2025). Di samping itu, korporasi dengan tingkat inklusivitas gender yang lebih dominan pada organ pengawas menunjukkan kecenderungan mitigasi risiko yang lebih terukur, yang mengarahkan pada penetapan kebijakan pembiayaan berbasis pendekatan konservatif serta efisiensi penyerapan kewajiban utang (Sohdi, 2024).

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal

Manajemen laba dikonseptualisasikan sebagai strategi manajerial dalam mengintervensi penyajian laporan keuangan memanfaatkan diskresi pemilihan kebijakan akuntansi (Anggraini & Suranta, 2023). Berdasarkan *agency theory*, adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba, untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Ngatno et al., 2021). Berkaitan dengan formulasi struktur modal, *Trade-off Theory* mempostulatkan bahwa penetapan porsi pembiayaan utang bertumpu pada kalkulasi kompromi antara marjin insentif dan beban risiko yang menyertainya. Distorsi

laporan keuangan akibat manajemen laba berisiko mengaburkan persepsi kreditor serta investor, yang pada akhirnya memengaruhi penentuan rasio leverage korporasi.

Secara teoritis, rekayasa laporan keuangan melalui manajemen laba diidentifikasi mampu memanipulasi penilaian eksternal atas performa korporasi. Pelaporan angka laba yang tampak superior atau terdistribusi stabil akibat intervensi akrual tersebut mempresipitasi eskalasi kredibilitas perusahaan di mata penyedia pinjaman, yang pada gilirannya memperlancar aksesibilitas dan ekspansi pembiayaan berbasis utang (Rianida & Setiawati, 2026). Namun, apabila praktik tersebut terindikasi sebagai tindakan oportunistik, kreditur cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman sehingga penggunaan utang dapat menurun.

Di samping itu, dinamika struktur modal tidak semata-mata ditentukan oleh tindakan manajemen laba, melainkan turut dipengaruhi oleh atribut spesifik entitas serta indikator fundamental lainnya (Abualhassan et al., 2024). Variabilitas faktor dominan ini memicu timbulnya inkonsistensi temuan empiris dalam literatur mengenai keterkaitan antara manajemen laba dan kebijakan pendanaan. Sebagai ilustrasi pada studi Abualhassan et al. (2024) mengonfirmasi adanya efek negative yang tidak signifikan terhadap struktur modal, yang mana bertolak belakang dengan temuan Adeneye & Kammoun (2022) yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan dari *real earnings management* terhadap struktur modal.

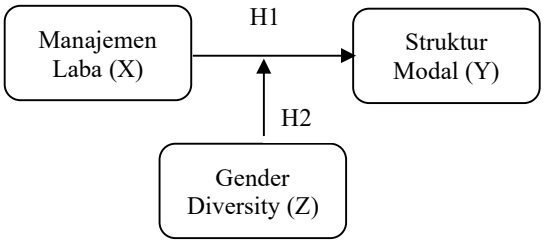
H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap struktur modal.

Peran *Gender Diversity* dalam Memoderasi Manajemen Laba terhadap Struktur Modal

Gender diversity dalam dewan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajemen. Berlandaskan kerangka *Agency Theory*, variabilitas gender memperluas cakrawala analisis dalam fungsi pemantauan, sehingga memitigasi potensi tindakan oportunistik termasuk rekayasa pelaporan melalui manajemen laba (Abualhassan et al., 2024). Pada perspektif *Trade-off Theory*, pengawasan yang lebih efektif menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal sehingga keputusan penggunaan utang lebih didasarkan pada kondisi ekonomi perusahaan daripada laba yang telah dipengaruhi praktik manajemen laba (Askarany et al., 2025). Jadi, *gender diversity* berpotensi memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal karena keputusan *leverage* menjadi lebih didasarkan pada kondisi ekonomi yang sebenarnya. Perempuan dalam dewan umumnya memiliki tingkat kehati-hatian dan sensitivitas risiko yang lebih tinggi, sehingga lebih cermat dalam mengevaluasi kebijakan keuangan dan akuntansi perusahaan. Semakin tinggi keberagaman gender, maka manajemen laba cenderung lebih terkendali sehingga pengaruhnya terhadap keputusan struktur modal menjadi lebih lemah (Amin et al., 2022).

Temuan Amin et al. (2022), menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Okyere et al. (2021), yang membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa peran keberagaman gender dalam menentukan kebijakan utang Perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

H2: *Gender diversity* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Diolah, (2026)

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Unit analisis yang digunakan mencakup perusahaan sektor industrials yang terdaftar selama rentang waktu 2022 hingga 2025. Informasi yang diperlukan diperoleh melalui

penelusuran laporan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing perusahaan. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian data dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1.	Perusahaan sektor *industrials* yang tercatat di BEI	65	0
2.	Perusahaan sektor *industrials* yang mengalami delisting selama 2022-2025	63	2
3.	Perusahaan sektor *industrials* yang menerbitkan *laporan tahunan* secara berturut-turut selama 2022-2025	47	16
Sampel Penelitian		47	
Unit Analisis (47 x 4)		188	

Sumber: Data Diolah, (2026)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, penelitian ini mencakup 47 perusahaan dengan keseluruhan 188 observasi. Selanjutnya, data diolah dengan perangkat lunak EViews 13 melalui beberapa tahap, yaitu penyajian statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Definisi operasional serta pengukuran masing-masing variabel penelitian dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Manajemen Laba	*Modified Jones Model*	Dechow et al. (1995)
Struktur Modal	DAR=Total Utang/Total Aset	Abualhassan et al. (2024)
Gender Diversity	Jumlah direktur perempuan/total anggota komisaris	Abualhassan et al. (2024)

Sumber: Data Diolah, (2026)

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel melalui pendekatan *Moderated Regression Analysi*s (MRA), guna menguji pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal sekaligus peran *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Prosesnya diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman, kemudian uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap akhir mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 (α >0,05), yang bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran mengenai sebaran data tiap variabel penelitian disajikan melalui statistik deskriptif, yang mencakup mean, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Var	Mean	Std. Dev.	Min	Maks
SM	5.561,17	5.314,79	439,00	28.148,00
EM	16,40	1.976,08	-5.547,00	12.639,00
GD	0,17	0,21	0	1,00

Sumber: Data Diolah, (2026)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa struktur modal (SM) memiliki rata-rata 5.561,17 dengan standar deviasi 5.314,79, nilai minimum 439,00, dan nilai maksimum 28.148,00. Kisaran ini menggambarkan adanya variasi tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Manajemen laba (EM) mencatat rata-rata 16,40 dengan standar deviasi 1.976,08. Adapun *gender diversity* (GD) memiliki rata-rata 0,17, yang mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan dalam dewan pada perusahaan sampel masih tergolong rendah.

Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Tahap pertama, uji Chow pada Model 1 dan Model 2 (Tabel 4) menghasilkan probabilitas 0,0000 (<0,05), sehingga *Common Effect Model* tidak dipilih dan pengujian dilanjutkan ke uji Hausman. Tahap kedua, probabilitas Hausman sebesar 0,3313 (Model 1) dan 0,0938 (Model 2) berada di atas 0,05, yang berarti *Random Effect Model* lebih sesuai ketimbang *Fixed Effect*

Model. Tahap ketiga, uji Lagrange Multiplier memberikan probabilitas Breusch-Pagan 0,0000 (<0,05) untuk kedua model. Berdasarkan rangkaian hasil ini, *Random Effect Model* dipakai sebagai model analisis.

Tabel 4. Uji Pemilihan Model

Uji	Model 1	Model 2
Chow Test	0	0
Hausman Test	0,3313	0,0938
LM Test	0	0
Model Terpilih	*Random Effect Model*	*Random Effect Model*

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Keterangan	Model 1	Model 2
Observasi	188	188
Jarque-Bera	499,42	499,89
Probability	0,00	0,00

Sumber: Data Diolah, (2026)

Uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 pada Model 1 dan 0,0000 pada Model 2. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual pada kedua model tidak berdistribusi normal. Meski begitu, kondisi ini tidak menimbulkan masalah yang berarti. Penelitian ini memakai data panel dengan *Random Effect Model* yang diestimasi melalui *Generalized Least Squares* (GLS), sehingga estimatornya tetap efisien sesuai dengan asumsi model efek acak.

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Model 1 (VIF)	Model 2 (VIF)
Manajemen Laba (X)	1,001	1,012
Gender Diversity (Z)	1,001	1,006
ML*GD (X*Z)	–	1,015
Konstanta	NA	NA

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel pada Model 1 maupun Model 2 memiliki nilai VIF di bawah 10. Pada Model 1, variabel manajemen laba dan *gender diversity* masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,001. Sementara itu, pada Model 2 nilai VIF untuk manajemen laba, *gender diversity*, dan variabel interaksi berturut-turut sebesar 1,012; 1,006; dan 1,015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua model sehingga variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang tinggi dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Model 1	Model 2
Metode Uji	Breusch–Pagan	Breusch–Pagan
Obs*R-squared	1,2513	1,6073
Prob. Chi-Square	0,5349	0,6577

Sumber: Data Diolah, (2026)

Pengujian heteroskedastisitas melalui *Breusch-Pagan Test* dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas Obs*R-squared pada Model 1 sebesar 0,5349, sedangkan Model 2 memperoleh nilai 0,6577. Kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas pada kedua model dan asumsi homoskedastisitas dinyatakan terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak menghadapi indikasi masalah heteroskedastisitas berdasarkan pengujian yang dilakukan.

Berbeda dengan hasil tersebut, pengujian normalitas sebagaimana disajikan pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera pada kedua model mencapai 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal. Meskipun demikian, kondisi ini perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan jumlah observasi penelitian yang mencapai 188 data perusahaan. Mengacu pada *Central Limit Theorem* (CLT), distribusi rata-rata sampel cenderung mendekati

distribusi normal ketika jumlah pengamatan cukup besar (Gujarati & Porter, 2009:99). Selain itu, estimasi regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Pendekatan GLS mempertimbangkan struktur varians-kovarians dalam proses estimasi sehingga dapat menghasilkan estimator yang lebih efisien ketika asumsi klasik tertentu tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, ketidaknormalan residual tidak serta-merta menggugurkan penggunaan model. Namun, hasil pengujian normalitas tetap perlu dicantumkan sebagai bagian dari evaluasi asumsi model sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 6 dan 7 memperlihatkan bahwa Model 1 dan Model 2 tidak mengalami masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, dan probabilitas *Breusch-Pagan Test* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model terbebas dari kedua gejala tersebut.

Hasil estimasi pada Tabel 8 di bawah ini dirumuskan ke dalam dua persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang menghasilkan persamaan regresi berikut:

Model 1 yaitu, SM = 0,6165 – 0,0984 EM – 0,2059 GD + ε

Model 2 yaitu, SM= 0,3185 - 0,4838 EM - 0,0291 GD + 1,4462 (EM*GD) + ε

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef.	**t-stat**	**Prob.**	**Koef.**	**t-stat**	**Prob.**
Manajemen Laba (EM)	-0,0984	-0,4162	0,6777	-0,4838	-7,5645	0,0000
Gender Diversity (GD)	-0,2059	-2,2798	0,0238	-0,0291	-1,4048	0,1618
EM × GD	–	–	–	1,4462	6,0456	0,0000
Konstanta	0,6165	2,6035	0,0101	0,3185	5,5404	0,0000
R^2	0,0284			0,9521		
Adjusted R^2	0,0179			0,9513		
F-statistic	2,7081			1.219.572		
Prob (F-statistic)	0,0693			0		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan estimasi *Random Effect Model* (REM), Model 1 menunjukkan bahwa manajemen laba belum terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,0984 dengan probabilitas 0,6777. Berbeda dengan hasil tersebut, GD memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan struktur modal, sebagaimana tercermin dari koefisien -0,2059 dan probabilitas 0,0238.

Perubahan hasil terlihat setelah variabel interaksi antara manajemen laba dan *gender diversity* ditambahkan ke dalam Model 2. Pada model ini, manajemen laba menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,4838 dengan probabilitas 0,0000, sedangkan variabel interaksi menghasilkan koefisien positif sebesar 1,4462 dengan probabilitas 0,0000. Signifikansi koefisien interaksi tersebut memberikan bukti bahwa *gender diversitty* berperan dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba dan struktur modal. Sementara itu, pengaruh langsung *gender diversity*tidak lagi signifikan, yang ditunjukkan oleh probabilitas sebesar 0,1618.

Pada sisi kemampuan penjelasan model, penambahan variabel interaksi juga diikuti oleh peningkatan nilai Adjusted R^2, dari 0,0179 pada Model 1 menjadi 0,9513 pada Model 2. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Model 2 memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variasi struktur modal dibandingkan Model 1.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor

industrial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Artinya, tinggi rendahnya praktik manajemen laba tidak diikuti perubahan proporsi utang dalam struktur modal secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba melalui rekayasa akrual tidak menjadi dasar bagi perusahaan untuk menambah atau mengurangi penggunaan utang.

Menurut *Agency Theory*, asimetri informasi antara manajer dan pemilik membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik melalui manajemen laba (Ngatno et al., 2021). Literatur membedakan manajemen laba ke dalam dua sudut pandang, yakni *efficient earnings management* dan *opportunistic earnings management* (Wandi, 2022). Selain itu, dari perspektif Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan, salah satunya tercermin melalui perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Manajemen laba memang berpotensi memperbesar asimetri informasi, tetapi kreditur dan investor tidak selalu menjadikan laba sebagai satu-satunya dasar penilaian. Karena itu, manajemen laba tidak serta-merta diikuti oleh perubahan struktur modal.

Menurut *Trade-off Theory*, perusahaan menentukan struktur modalnya dengan menimbang manfaat utang, yakni penghematan pajak (*tax shield*), terhadap biaya yang ditimbulkannya, termasuk risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (Gohdes, 2025). Berdasarkan perspektif ini, keputusan pendanaan tidak hanya ditentukan oleh informasi laba yang dilaporkan, tetapi juga pertimbangan atas kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abualhassan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal tidak selalu signifikan karena keputusan pendanaan dipengaruhi pula oleh efektivitas tata kelola perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan Anggraini & Suranta (2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara manajemen laba dan *leverage* masih menunjukkan hasil yang beragam bergantung pada karakteristik perusahaan dan lingkungan bisnis.

Peran *Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *gender diversity* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2025. Dengan itu, H2 diterima. Hal ini tercermin dari koefisien interaksi antara manajemen laba dan *gender diversity* yang bernilai positif serta signifikan, sementara koefisien manajemen laba pada model yang memasukkan variabel interaksi menunjukkan arah negatif. Kombinasi kedua hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *gender diversity* dapat mengurangi kuatnya pengaruh negatif manajemen laba terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar proporsi perempuan dalam dewan komisaris, semakin terbatas penurunan struktur modal yang berkaitan dengan praktik manajemen laba. Di sisi lain, ketika variabel interaksi diperhitungkan dalam model, *gender diversity* tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini termasuk dalam kategori moderator murni (*pure moderator*)

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan dalam membatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pada kerangka ini, pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen menjadi salah satu upaya untuk mengurangi potensi konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Kehadiran perempuan dalam dewan dinilai mampu memperkuat fungsi monitoring karena memiliki kecenderungan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, lebih memperhatikan transparansi, serta lebih berorientasi pada pengelolaan risiko perusahaan. Kondisi tersebut dapat membatasi praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sehingga hubungan antara manajemen laba dan struktur modal menjadi lebih terkendali.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Amin et al. (2022) yang menyatakan bahwa *gender diversity* merupakan salah satu

mekanisme tata kelola perusahaan yang memengaruhi kebijakan struktur modal melalui peningkatan kualitas pengawasan dan pengelolaan risiko. Selain itu, temuan ini konsisten dengan Abualhassan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan struktur modal. Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan tidak hanya berperan sebagai bentuk pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pendanaan melalui penguatan fungsi pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini dilakukan untuk mengkaji apakah manajemen laba memengaruhi struktur modal, sekaligus menguji apakah gender diversity berperan sebagai variabel moderasi, dengan objek perusahaan sektor industrials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025. Analisis menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh praktik manajemen laba, sebab keputusan tersebut turut dipengaruhi oleh beragam faktor fundamental lainnya. Sebaliknya, gender diversity terbukti mampu memoderasi hubungan manajemen laba dengan struktur modal. Dengan demikian, keberagaman gender di dalam dewan dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang turut mengawasi perilaku manajemen dan membentuk keterkaitan antara praktik pelaporan keuangan dengan kebijakan pendanaan.

Hasil penelitian ini membawa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Dari perspektif teoretis, hasil penelitian mendukung *Agency Theory*, terutama terkait peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi perilaku oportunistik manajemen. Keberagaman gender dalam dewan dapat memperkuat perspektif pengawasan, sehingga hubungan antara manajemen laba dan struktur modal tidak hanya dipahami melalui pengaruh langsung, tetapi juga dengan mempertimbangkan peran mekanisme tata kelola perusahaan. Dari sisi praktis, temuan ini menjadi masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola. Keterwakilan tersebut perlu disertai keterlibatan aktif dalam mengawasi pelaporan keuangan dan mengevaluasi kebijakan pendanaan agar keputusan yang diambil lebih berhati-hati. Sementara itu, bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kualitas tata kelola perusahaan, selain informasi laba, dalam menilai struktur modal dan kebijakan pendanaan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Salah satunya berkaitan dengan pemilihan model estimasi regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Meskipun model tersebut terpilih melalui prosedur pengujian model, penelitian ini belum menguji potensi *endogenitas* secara eksplisit. Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan model estimasi statis yang belum mengakomodasi kemungkinan adanya keterkaitan antara struktur modal pada periode sebelumnya dan keputusan struktur modal pada periode berjalan. Penelitian ini juga belum menerapkan metode estimasi panel dinamis, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), karena analisis difokuskan pada pengujian hubungan langsung dan efek moderasi dalam periode yang masih terbatas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian mendatang dapat mengembangkan analisis dengan menguji potensi endogenitas serta menerapkan model panel dinamis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan dan dinamika struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis dengan

mempertimbangkan penggunaan metode estimasi dinamis, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), apabila terdapat indikasi endogenitas atau menggunakan model panel dinamis yang memasukkan variabel dependen periode sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambah cakupan sektor perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih robust serta mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen laba, *gender diversity*, dan struktur modal.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikaannya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran, serta arahan yang diberikan sejak proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penghargaan juga ditujukan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur atas tersedianya sarana dan lingkungan akademik yang mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses terhadap informasi laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data penelitian. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah.

7. DAFTAR PUSTAKA

Abualhassan, S. A., Nour, A. I., Atout, S., Daraghma, Z., Jebreen, K., & Alzebdieh, R. M. (2024). Does corporate governance moderate the impact of earnings management on capital structure of the listed corporations on Palestine and Amman Bourses. *Discover Sustainability*, *5*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-024-00229-y

Adeneye, Y., & Kammoun, I. (2022). Real earnings management and capital structure: Does environmental, social and governance (ESG) performance matter? *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130134

Agustin, N., & Zaretta, B. (2025). Determinan Struktur Modal: Peran Volatilitas Laba, Struktur Aset dan Fleksibilitas Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *26*(1), 1–17. https://doi.org/10.30596/jimb.v26i1.23569

Amin, A., Rehman, R. ur, Ali, R., & Said, R. M. (2022). Corporate Governance and Capital Structure: Moderating Effect of Gender Diversity. *SAGE Open*, *12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221082110

Anggraini, A., & Suranta, E. (2023). The Effect of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, and Institutional Ownership on Leverage. *Ilomata International Journal of Management*, *4*(4), 617–631. https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i4.957

Aritonang, E., Sari, I. R., Siregar, F. R., & Kumalasari, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, *Vol.7(2)*.

Askarany, D., Jafari, S., Pouryousof, A., Habibi, S., & Yazdifar, H. (2025). Board Gender Diversity and Risk Management in Corporate Financing: A Study on Debt Structure and Financial Decision-Making. *Risks*, *13*(1). https://doi.org/10.3390/risks13010011

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning, Inc.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, *Vol. 70, No. 2*, 193–225.

Ghozali, I. (2021). *aplikasi analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business and*

Management, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573

Gohdes, N. (2025). On spot revenues, capital structure and trade off theory: Analysing investment risk for contracted renewables. *Energy Economics*, *148*. https://doi.org/10.1016/j.eneco.2025.108703

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics 5th ed*.

Habib, A., Ranasinghe, D., Wu, J. Y., Biswas, P. K., & Ahmad, F. (2022). Real earnings management: A review of the international literature. *Accounting and Finance*, *62*(4), 4279–4344. https://doi.org/10.1111/acfi.12968

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *Vol. 3 No. 4*(4), 305–360. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1596–1611. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395

Manuela, A., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *Vol.6, No. 2*.

Nadila, J. P., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai variabel intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *18*(Vol. 18 No. 2).

Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822

Octavia, A. N. (2024). Pengujian Trade off Theory Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Peringkat Akreditasi Sinta*, *23*(3), 2655–2826.

OECD. (2025). *OECD Corporate Governance Factbook 2025*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f4f43735-en

Okyere, S. A., Fiador, V., & Sarpong-Kumankoma, E. (2021). Earnings management, capital structure, and the role of corporate governance: Evidence from sub-Saharan Africa. *Managerial and Decision Economics*, *42*(6), 1525–1538. https://doi.org/10.1002/mde.3324

Rianida, M. P., & Setiawati, E. (2026). The Effect of Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress, and Ownership Structure on Earnings Management in Consumer Non-Cyclical Companies (2022-2024). *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, *5*(6), 1199–1211. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i6.1116

Sohdi, L. R. (2024). the influence of gender diversity on board and company debt policy on corporate performance. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *9*(1), 134–155. https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597

Subagio, D. I. (2022). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *6*(1), 102–114.

Vauzi, M. R. (2024). *Penerbitan Surat Utang Korporasi Di Indonesia Meningkat pada 2024*.

Wandi, S. W. (2022). Perilaku oportunistik mekanisme pengawasan dan financial distress terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, *7*(2), 90–104. http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance

Winarno, W. W., Handayani, & Purwantini, M. (2022). Earnings management, board of directors, and earnings persistence: Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi*

Dan Auditing Indonesia, *26*(1), 2022. https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i